

Tinjauan Sosial Ekonomi Pelaku *Home Industry*

(Studi Kasus Pembuat Gula Aren Di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba)

Nadila Tri Ramadani¹, Tuti Atika²

^{1,2}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia

nadilatriramadani@gmail.com, tuti.atika@usu.ac.id

Alamat : Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Medan Baru, Medan City, North
Sumatra 20155

Korespondensi Email : nadilatriramadani@gmail.com

Abstract

Humans have diverse life needs, to fulfill these diverse life needs a person must work, whether working in the formal sector or the informal sector. In order to work in the formal sector a person must have adequate knowledge and skills. Apart from that, job vacancies in the formal sector have employee acceptance limits. This is what causes many people to work in the informal sector to meet their various life needs. One of the jobs included in the informal sector is the home industry. The home industry discussed in this research is the palm sugar making home industry in Sialang Village, Bangun Purba District. The aim of this research is to find out the socio-economic conditions of the home industry owners who make palm sugar in Sialang Village. This research uses a descriptive research method with a qualitative approach with data collection techniques consisting of interviews, observation and literature study. The main informants in this research consisted of 5 owners of palm sugar making home industries in Sialang Village. The research results show that the socio-economic status of the owners of the palm sugar making home industry is unstable because the income obtained from the palm sugar making home industry is very dependent on natural resources. However, home industry owners who make palm sugar feel that the income they earn can fulfill their various life needs.

Keywords: *Informal Sector, Home Industry, Socio-Economic*

Abstrak

Manusia memiliki kebutuhan hidup yang beragam, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang beragam tersebut seseorang harus bekerja, baik bekerja pada sektor formal maupun sektor informal. Agar dapat bekerja pada sektor formal seseorang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Selain itu, lowongan pekerjaan pada sektor formal memiliki batas penerimaan karyawan. Hal tersebutlah yang mengakibatkan banyak orang yang melakukan pekerjaan pada sektor informal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang beragam. Salah satu pekerjaan yang termasuk kedalam sektor informal adalah home industry. Home industry yang dibahas pada penelitian ini yaitu home industry pembuat gula aren di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi para pemilik home industry pembuat gula aren di Desa Sialang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan studi pustaka. Informan utama pada penelitian ini terdiri dari 5 orang pemilik home industry pembuat gula aren di Desa Sialang. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya sosial ekonomi para pemilik home industry pembuat gula aren tidak stabil dikarenakan penghasilan yang diperoleh dari home industry pembuat gula aren sangat bergantung dengan sumber daya alam. Walaupun begitu para pemilik home industry pembuat gula aren merasa bahwa penghasilan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan hidup yang beragam.

Kata kunci: Sektor Informal, *Home Industry*, Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang, oleh karena itu, tingkat kesejahteraan masyarakat masih sangat rendah apalagi untuk daerah pedesaan masih banyak masyarakat yang berada dalam garis kemiskinan (Unmuhjember, 2018). Secara umum, kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup yang sangat beragam seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Biasanya semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang, maka kebutuhan hidupnya juga akan semakin kompleks. Kebutuhan yang beragam tersebut lah yang mengharuskan masyarakat agar dapat berkerja dan memenuhi kesejahteraan hidupnya.

Pekerjaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya terdiri dari dua jenis yaitu pada sektor formal dan sektor informal. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pekerja formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sisanya termasuk pekerja informal. Contoh pekerja sektor formal adalah pegawai yang bekerja di administrasi pemerintahan, pertanahan, dan jaminan sosial. Lalu, di jasa pendidikan, jasa kesehatan, transportasi dan pergudangan, serta penyediaan akomodasi dan makanan minuman maupun industri pengolahan. Nyatanya meskipun pada sektor formal terdapat banyak pembagian pekerjaan, tidak semua masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Deli Serdang dapat ditampung pada pekerjaan yang ada di sektor formal.

Ada beberapa alasan-alasan yang mendorong munculnya usaha sektor informal antara lain: (a) Urbanisasi, (b) Pengangguran, (c) Kerja Sambilan, dan (d) Permintaan Pasar (Manning, 1985). Salah satu jenis pekerjaan yang ada pada sektor informal yaitu home industry. Home industry sendiri merupakan rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pekerja informal di Indonesia mencapai 77,68 juta orang pada Agustus Tahun 2020. dari jumlah pekerja informal tersebut menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah Industry Mikro dan Kecil (IMK) di Indonesia sebanyak sebanyak 4.209.817 usaha.

Menurut Harimurti (2012), berbagai jenis usaha dalam home industri antara lain adalah usaha Perdagangan, Usaha Pertanian, Usaha Industri, Usaha Jasa, Usaha Jasa Konstruksi. Home

industry sendiri memiliki beraneka ragam jenis usaha. Home industry yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu home industry gula aren di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Terdapat 18 Keluarga yang menekuni home industry pembuat gula aren. Home industry gula aren yang berada di Desa Sialang tidak memiliki karyawan dan hanya dikerjakan oleh anggota keluarga saja, proses produksi gula aren masih menggunakan metode tradisional dengan pemasakan menggunakan kayu bakar dan pententakan gula aren masih menggunakan potongan bambu.

Proses produksi gula aren sangat bergantung dengan sumber daya alam yang ada, dikarenakan bahan pokok pembuat gula aren berasal dari pohon aren yaitu air nira. Air nira sendiri memiliki debit air yang tidak menentu tergantung pada kondisi pohon aren tersebut. Selain masalah yang ada pada proses produksi terdapat masalah juga dalam proses penjualan yaitu distributor terbatas dan mengakibatkan pemasaran gula aren sedikit terganggu, hal ini dikarenakan gula aren sendiri bukan merupakan kebutuhan pokok yang selalu dicari oleh konsumen. Hal-hal tersebut jelas berpengaruh kepada keadaan sosial ekonomi keluarga pembuat gula aren, dikarena jika sumber daya alam berupa air nira yang merupakan bahan pokok pembuatan gula aren meningkat maka produksi gula aren juga meningkat dan pendapatan para keluarga pelaku gula aren akan meningkat. Hal sebaliknya juga terjadi jika sumber daya alam yang merupakan air nira menurun maka produksi gula aren juga akan menurun, begitu juga dengan pendapatan dari keluarga pembuat gula aren juga akan menurun, apalagi bersamaan dengan distributor yang tidak lancar akan mengakibatkan pendapatan dari para pembuat gula aren akan semakin menurun.

Sosial ekonomi sendiri menurut Abdul Syani (1994:33) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Tinggi rendahnya sosial ekonomi masyarakat akan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pendapatan, pendidikan dan mempunyai tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan serta mempunyai kedudukan di dalam masyarakat maka semakin tinggi tingkat status sosialnya di masyarakat, sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan, pendidikan dan mempunyai tempat tinggal yang belum memenuhi syarat kesehatan serta tidak mempunyai kedudukan di dalam masyarakat, maka semakin rendah tingkat statusnya (Ririn S: 2016). Untuk meninjau tinggi rendahnya sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari beberapa

aspek diantaranya yaitu pendapatan, pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal, serta sandang dan pangan.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana para pelaku home industry gula aren di Desa Sialang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang beragam dengan penghasilan yang tidak menentu, sehingga judul yang diambil adalah “tinjauan sosial ekonomi pelaku *home industry* (studi kasus pembuat gula aren di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba).

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini bermaksud agar peneliti dapat mengetahui secara langsung apakah hal yang terjadi pada objek penelitian yaitu mengetahui keadaan sosial ekonomi para pelaku home industry pembuat gula aren di Desa Sialang.

Pemilihan lokasi penelitian pada para pelaku home industry pembuat gula aren di Desa Sialang dilakukan sebab peneliti ingin mengumpulkan data mengenai para pelaku home industry pembuat gula aren di Desa Sialang sebagai salah satu jenis pekerjaan pada sektor Informal dengan pendapatan yang tidak menentu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari wawancara, observasi, dan studi pustaka, 5 orang informan utama yang diantaranya adalah pemilik home industry pembuat gula aren di Desa Sialang. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengklasifikasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PROFIL LOKASI PENELITIAN

Desa Sialang sendiri sudah ada sebelum undang undang No. 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa lahir dengan nama kampung sialang dan dikepalai oleh seorang kepala kampung, semenjak undang-undang No. 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa lahir barulah nama kampung sialang berubah menjadi desa sialang dan dikepalai oleh seorang kepala desa. Sedangkan untuk sejarah pelaku home industry pembuat gula aren di Desa Sialang dimulai sejak tahun 1980 an dan hanya terdiri dari 4 rumah tangga saja.

Pada saat ini Desa Sialang terdiri dari 4 dusun dengan jumlah penduduk 3214 Jiwa yang terdiri dari 1560 Jiwa laki-laki dan 1654 Jiwa perempuan, keseluruhan jumlah kartu keluarga yaitu 986 KK. Dengan mata pencarian penduduk yang sangat beragam salah satunya yaitu

pada sektor informal yaitu para pelaku home industry pembuat gula aren. Pada 2023 jumlah para pelaku home industry pembuat gula aren di Desa Sialang terdiri dari 18 home industry pembuat gula aren. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan gula aren berasal dari pohon aren yang hidup liar pada kebun milik warga oleh karena itu para pelaku home industry pembuat gula aren sangat bergantung dengan sumber daya alam yang ada yaitu air nira.

KEADAAN SOSIAL EKONOMI PARA PELAKU HOME INDUTRY PEMBUAT GULA AREN DI DESA SIALANG

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya (Soerjono Soekanto, 2007:89). Tinggi rendahnya sosial ekonomi masyarakat akan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pendapatan, pendidikan dan mempunyai tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan serta mempunyai kedudukan di dalam masyarakat maka semakin tinggi tingkat status sosialnya di masyarakat, sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan, pendidikan dan mempunyai tempat tinggal yang belum memenuhi syarat kesehatan serta tidak mempunyai kedudukan di dalam masyarakat makin semakin rendah tingkat statusnya (Ririn s : 2016). Untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian hasil-hasil pembangunan menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat di bidang sosial ekonomi penduduk maka diperlukan data mengenai Kebutuhan hidup masyarakat seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesempatan kerja (Badan Pusat Statistik Kabupaten Solo, 2020). Oleh karena itu, sosial ekonomi terkait dengan pendapatan, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, kesehatan, serta sandang dan pangan yang dimiliki oleh orang tersebut. Berikut adalah indikator dalam melihat sosial ekonomi seseorang diantaranya yaitu

1. PENDAPATAN

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Menurut hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang merupakan pelaku home industry pembuat gula aren di Desa Sialang Pendapatan yang diperoleh/dihasilkan oleh home industry gula aren merupakan pendapatan yang tidak menentu hal ini dikarenakan

bahan baku pembuatan gula aren yang merupakan air nira berasal dari sumberdaya alam yang tidak dapat diprediksi, akan tetapi menurut hasil wawancara saya para informan yang ada pada penelitian ini memiliki pekerjaan sampingan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk ditabung.

Berdasarkan penggolongannya, biro pusat statistik (2014) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan yaitu:

1. golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan,
2. golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.500.000,00 per bulan,
3. golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 per bulan,
4. golongan pendapatan rendah adalah jika pendapam rata-rata Rp 1.500.000,00 per bulan (HR Luhung).

Rata –rata pendapatan yang diperoleh oleh seluruh informan utama yang merupakan pemilik home industry gula aren dalam penelitian ini yaitu berkisar dari Rp 2.500.000,00 – Rp 3.500.000,00. Oleh karena itu pendapatan yang diperoleh para pemilik home industry gula aren di Desa Sialang termasuk kedalam golongan pendapatan tinggi. Menurut hasil wawancara para informan utama yang merupakan pemilik home industry pembuat gula aren di Desa Sialang merasa bahwa pendapatan yang mereka dapatkan dari home industry tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

2. PEKERJAAN

Pekerjaan yang dilakukan oleh informan utama pada penelitian ini yaitu pekerjaan yang berada di sektor informal yaitu home industry pembuat gula aren. Home industry pembuat gula aren merupakan pekerjaan yang memiliki penghasilan yang tidak stabil, hal ini dikarenakan bahan baku pembuat gula aren berasal dari sumber daya alam yang tiak dapat diprediksi kesediaan nya. Proses pemasakan gula aren yang dilakukan oleh para pelaku home industry sekitar \pm 4-5 jam. Para palaku home indutry yang merupakan informan pada penelitian ini mengaku sudah melakukan pekerjaan tersebut mulai dari 9 tahun hingga 30 tahun. Selain bekerja sebagai pada industry pembuatan gula aren para informan utama juga mengaku memiliki pekerjaan sampingan diantaranya nya sebagai pegawai pemerintahan, mengurus hewan ternak sampai menjadi tukang jahit.

3. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, hal ini juga disadari oleh para informan utama dalam penelitian ini dikarenakan pada informan utama hanya satu orang yang tamatan SD selainnya merupakan tamatan SMA. Walaupun begitu Para orang tua (para pemilik home industry gula aren) seluruhnya peduli dengan pendidikan anak mereka hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara bahwasannya seluaruh anak dari pemilik home industri gula aren menamatkan sekolah nya paling rendah pada jenjang SMA sederajat, bahkan anak dari pemilik home industry gula aren juga terdapat yang menyelesaikan kuliannya pada program S1.

4. KESEHATAN

Sarana Kesehatan merupakan hal yang penting dalam menjalani kehidupan, di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba terdapat sarana kesehatan berupa Puskesmas Desa Sialang dan Klinik milik salah satu penduduk yang berasal dari Desa Sialang. Menurut pernyataan dari para informan utama pada penelitian ini bahwasannya pemilik home industry yang menggunakan layanan Puskesmas adalah keluarga yang memiliki kartu layanan jaminan kesehatan saja seperti BPJS. Dan untuk informan yang tidak memiliki kartu BPJS mereka biasanya akan berobat ke klinik jika ada keluarga mereka yang sedang sakit. Alasan yang mereka sampaikan mengenai masalah tidak memiliki BPJS adalah karena persyaratan yang lumayan banyak dan proses pendaftaran yang lama menyebabkan beberapa informan enggan untuk mengurus BPJS. Selain itu alasan lain yang disampaikan oleh beberapa informan terkait tidak memiliki BPJS adalah sebenarnya sudah mendaftar BPJS akan tetapi prosesnya belum selesai.

5. TEMPAT TINGGAL

Tempat tinggal merupakan indikator yang mendukung kesehatan orang yang menghuninya, hal ini disebabkan jika rumah yang ditinggalin merupakan rumah sehat maka indikasi terserapnya bakteri yang menghasilkan penyakit akan berkurang. Tempat tinggal yang ditempati oleh pemilik home industry gula aren berdasarkan hasil wawancara dan observasi sudah termasuk ke dalam rumah layak huni dan rumah sehat. Hal ini dikarenakan rumah tersebut sudah memiliki wc dan tempat sampah yang terpisah dengan rumah selain itu rumah yang di tinggalin oleh seluruh informan utama pada penelitian ini sudah dilengkapi dengan listrik dan air bersih.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan beberapa informan utama bahwasanya masing-masing rumah yang mereka tempati sudah termasuk kerumah permanen hal ini dikarekan bangunan rumah sudah terbuat dari batu bata seluruhnya, lantai rumah juga sudah dilengkapi dengan semen ataupun keramik.

6. SANDANG DAN PANGAN

Sandang merupakan pakaian manusia yang menjadi salah satu kebutuhan yang sangat primer. Jika mengacu pada KBBI, sandang adalah bahan pakaian. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan pakaian untuk bertahan hidup menghadapi cuaca panas dan dingin, serta kemungkinan serangan binatang yang pada intinya merupakan suatu bentuk adaptasi terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara menurut para informan utama pada penelitian ini mengenai kebutuhan sandang, para informan utama dan keluarganya biasanya dapat mengganti pakaian minimal 1 kali dalam satu tahun. Sedangkan pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang berkaitan dengan makanan dan minuman. Menurut Undang-undang No. 18 Tahun 2012 Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada para informan utama pada penelitian ini yaitu seluruh informan utama mengaku bahwasannya mereka dan keluarga biasanya dapat makan sebanyak 3 kali dalam satu hari dengan lauk yang berbeda-beda setiap harinya, mereka juga berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan pangannya dengan makanan yang seimbang seperti harus terdapat sayuran dan protein yang berasal dari daging ataupun telur. Hal ini membuktikan bahwasanya makanan yang di konsumsi oleh para informan utama dan keluarganya sudah dapat memenuhi gizi yang dibutuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan mengenai tinjauan sosial ekonomi para pemilik home industry pembuat gula aren yang terdapat di Desa Sialang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi para pembuat gula aren di Desa Sialang mengalami ketergantungan dengan sumber daya alam dan cuaca, hal tersebut dikarenakan bahan baku dari pembuatan

gula aren yang merupakan air nira yang berasal dari alam dan tidak dapat diprediksi banyak sedikitnya. Selain itu cuaca juga berpengaruh terhadap bahan bakar yang digunakan dalam pemasakan air nira menjadi gula aren, jika cuaca tidak menentu seperti hujan terus menerus maka bahan bakar sulit untuk didapatkan. Kondisi tersebut sangat berdampak pada pendapatan para pemilik gula aren.

2. Pendapatan, pendapatan yang diperoleh para pelaku home industry gula aren sangat bergantung dengan Sumber daya alam berupa air nira dan distribusi penjualan. Berdasarkan penggolongannya, Biro Pusat Statistic (2014) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan yaitu golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan, golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.500.000,00 per bulan, golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 per bulan, golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatatam rata-rata Rp 1.500.000,00 per bulan (HR Luhung). Para pemilik home industry gula aren termasuk kedalam golongan pendapatan tinggi dengan rata-rata pendapatan Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.500.000,00 per bulan. Pendapatan yang diperoleh oleh para pemilik home industry pembuat gula aren di Desa Sialang dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.
3. Pekerjaan, salah satu pekerjaan informal yang ada di Desa Sialang yaitu home industry gula aren. Pekerjaan sebagai pelaku home industry gula aren di Desa sialang dilakukan oleh sepasang suami istri. Pembagian tugas yang dilakukan oleh para pelaku home industry gula aren tersebut yaitu istri bertugas untuk memasak dan memasarkan gula aren, sedangkan suami bertugas untuk mengambil air nira dan mencari kayu bakar. Proses produksi gula aren memakan waktu selama \pm 4-5 jam. Selain bekerja sebagai pemilik home industry gula aren, para pelaku home industry pembuat gula aren juga memilik pekerjaan tambahan yang dilakukan oleh suami maupun istri.
4. Pendidikan, pendidikan para pemilik home industry gula aren sudah dapat dikatakan baik dikarenakan, hanya satu dari lima informan utama yang masih tamatan SD selebihnya sudah menyelesaikan pendidikannya ke jenjang SMA. Walaupun begitu anak dari informan utama paling rendah sudah menyelesaikan pendidikannya di jenjang SMA bahkan ada juga yang sudah Sarjana.
5. Kesehatan, untuk sarana kesehatan yang digunakan oleh para pemilik home industry gula aren sudah tepat yaitu menggunakan Puskesmas maupun klinik jika ada diantara keluarganya yang sedang sakit, akan tetapi untuk menjaga kesehatan maupun kecelakaan

kerja para pemilik home industry gula aren sama sangat harus diperhatikan dikarenakan mereka tidak ada yang menggunakan pengaman dalam proses pengampilan air nira dan hanya memanfaatkan kehati-hatian saja.

6. Tempat tinggal, tempat tinggal ataupun rumah yang di miliki oleh para pemilik home industry gula aren sudah termasuk kedalam rumah permanen, serta sudah dilengkapi wc, tempat sampah yang terpisah, dan sudah tersedia listrik dan air bersih.
7. Sandang dan Pangan, Sandang merupakan pakaian manusia yang menjadi salah satu kebutuhan yang sangat primer. Para pemilik home industry gula aren di Desa Sialang yang merupakan informan utama pada penelitian ini biasanya dapat mengganti pakaian rumah minimal setahun sekali. Oleh karena itu kebutuhan sandang dari para informan utama dan keluarga dapat terpenuhi. Sedangkan Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang berkaitan dengan makanan dan minuman. Para informan utama pada penelitian ini mengaku bahwasanya anggota keluarga mereka (informan utama) dapat makan sebanyak 3 kali dalam 1 hari dengan lauk yang berbeda-beda setiap harinya, dan berusaha memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makasar: Syakir Media Press
- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dam Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar, Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Abdulsyani. 1994. Sosiologi: skematika, teori dan terapan. Jakarta : Bumi aksara.
- Azwar, A. 1996. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung: Pt Refika Aditama.
- Hidayat, (1988), Pengembangan Sektor Informal dala Pembangunan Nasional, Masalah dan Prospek, Bandung: tanpa penerbit.
- Harimurti. 2012. Manajemen Usaha Kecil. Yogyakarta: BPFE.
- Kartono, Kartini . 2013. Patologi sosial. Jakarta : rajawali pers.
- Mubyarto. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : LP3ES.
- Narwoko, J Dwi & Suyanto Bagong . 2004. Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Salim & Syahrums. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Soekarto, Soerjono. 2007 . sosiologi suatu pengantar. Jakarta : PT grafindo persada

- Sugiyono. 2016. Memahami penelitian kualitatif. Bandung: alfabeta
- Sumardi, Mulyanto dan Dieter – Evers, HANS. 2000. Kemiskinan dan Kebutuhan pokok. Jakarta : Rajawali
- Suyanto, B. 2015. Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Prenada Media.
- Badan puat statistik kabupaten deli serdang. 2021. Agustus 2021, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Deli Serdang sebesar 9,13 persen. <https://deliserdangkab.bps.go.id/pressrelease/2023/01/25/323/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--deli-serdang-sebesar-9-13-persen-.html>
- Badan Pusat Statistik.2022. Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial Ekonomi Indonesia November 2021. <https://www.bps.go.id/publication/2022/02/04/a108c0ac2a069aeb7f7af523/perkembangan-beberapa-indikator-utama-sosial-ekonomi-indonesia-november-2021.html>
- Badan PuSat statistic. 2014. Statistic pendapatan 2014. <https://www.bps.go.id/id/publication/2015/10/02/f84a60239ee2ca9365120690/statistik-pendapatan-2014.html>